

DETERMINAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI TEKSTIL PERIODE 2016-2024

Disusun Oleh:

Aulia Yunika Pradina

Nur Ravita Hanun

Prodi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

Industri tekstil di Indonesia sedang menghadapi fluktuasi dan ketidakstabilan kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir yang diakibatkan dari berbagai faktor eksternal maupun internal, seperti persaingan global, tekanan impor, dan dampak pandemi COVID-19.

Selain itu, fenomena penurunan kinerja keuangan industri tekstil juga terjadi di perusahaan besar di Indonesia yakni PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) yang diputus pailit oleh Pengadilan Niaga. Yang mencapai hutang sebesar Rp26,02 triliun dan hutang ke Indo Bharat sebesar Rp101,3 miliar per Juni 2024 atau 0,38 persen.

Pendahuluan



Grafik diatas adalah menunjukkan perbandingan kinerja keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) antara semester I tahun 2023 dan semester I tahun 2024. Yang secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa PT Sritex masih mengalami kerugian namun terdapat perbaikan dari sisi efisiensi biaya dan pengurangan beban keuangan. Akan tetapi, penurunan dalam penjualan tetap menjadi tantangan utama.

Tujuan & Rumusan Masalah

Rumusan Masalah

Apakah dewan komisaris independent, ukuran perusahaan, *financial distress* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari good corporate governance (dewan komisaris independen), ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian & Sumber Data

1. Jenis Penelitian Kuantitatif
2. Data Sekunder yang berasal dari www.idx.co.id situs web resmi Bursa Efek Indonesia

Populasi & Sampel

Populasi penelitian meliputi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni industri tekstil. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Kriteria Sampel

1. Perusahaan yang terdapat di BEI pada periode 2016-2024
2. Industri tekstil yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2024
3. Industri tekstil yang penyajian laporan keuangan tahunannya dalam bentuk mata uang rupiah

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam olah data penelitian ini adalah perangkat lunak SPSS. Dan untuk metode proses pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen X1	Ukuran Perusahaan X2	Financial Distress X3	Kinerja Keuangan Y	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Dewan Komisaris Independen X1	Ukuran Perusahaan X2	Financial Distress X3	Kinerja Keuangan Y
HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk	2016	0,333	20,182	-2,470	-0,385	TRIS	PT Trisula International Tbk	2016	0,333	27,184	2,812	0,073
		2017	0,333	19,328	-17,326	-1,629			2017	0,333	27,024	3,293	0,061
		2018	0,333	20,190	-5,614	-0,459			2018	0,333	27,174	2,567	0,066
		2019	0,333	19,865	-7,309	0,134			2019	0,333	27,768	2,748	0,304
		2020	0,333	19,766	-8,107	0,112			2020	0,333	27,698	2,471	0,119
		2021	0,333	19,663	-1,264	0,118			2021	0,333	27,690	2,672	0,214
		2022	0,333	19,398	-12,656	0,122			2022	0,333	27,795	2,984	0,286
		2023	0,333	19,293	-13,368	0,123			2023	0,500	27,788	3,061	0,310
		2024	0,333	19,293	-13,791	0,128			2024	0,500	27,862	3,008	0,313
MYTX	PT Asia Pasific Investama Tbk	2016	0,333	14,298	-1,038	-0,103	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2016	0,333	26,684	1,990	0,058
		2017	0,250	15,056	-1,694	-0,177			2017	0,333	26,867	1,615	0,069
		2018	0,333	15,137	-0,805	0,045			2018	0,500	26,967	2,167	0,089
		2019	0,333	15,120	-1,041	0,001			2019	0,500	27,105	2,390	0,347
		2020	0,333	15,173	-1,146	0,001			2020	0,500	27,041	1,792	0,229
		2021	0,333	15,136	-1,167	0,016			2021	0,500	26,986	1,928	0,230
		2022	0,333	15,192	-0,997	0,014			2022	0,500	26,988	1,991	0,267
		2023	0,333	15,132	-1,749	0,023			2023	0,500	26,996	2,142	0,310
		2024	0,333	15,010	-1,659	0,030			2024	0,500	27,092	1,964	0,320

Hasil Penelitian

Uji Hipotesis
Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,035	,112		,308	,760
	DKI	1,619	,290	,363	5,575	,000
	Ukuran Perusahaan	,024	,002	,773	12,418	,000
	Financial Distress	,038	,004	,621	9,589	,000

Pembahasan

- ❑ Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin baik pengawasan dan tata kelola perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap laba dan efisiensi.
- ❑ Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung memiliki sumber daya, efisiensi operasional, dan akses modal yang lebih baik, sehingga mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi.
- ❑ *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor Z (semakin jauh dari zona kebangkrutan), maka semakin sehat kondisi keuangan perusahaan dan semakin baik kinerjanya.

Manfaat Penelitian

- Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan, khususnya melalui indikator seperti Altman Z-Score yang membantu pengambilan keputusan investasi lebih bijak.
- Bagi perusahaan, temuan penelitian ini mendorong manajemen untuk memperkuat struktur dewan komisaris independen sebagai bagian dari penerapan Good Corporate Governance, serta mengelola pertumbuhan dan ukuran perusahaan secara efisien agar berdampak positif terhadap profitabilitas dan keberlangsungan usaha.
- Sementara itu, bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini memperkaya literatur ilmiah di bidang akuntansi dan manajemen risiko, serta membuka peluang untuk studi lanjutan dengan menambahkan variabel lain atau memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai aplikatif dan akademik yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwasannya kinerja keuangan industri tekstil Indonesia periode 2016–2024 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, serta kondisi *financial distress*. Keberadaan komisaris independen memperkuat tata kelola perusahaan yang baik, ukuran perusahaan yang besar memberi keunggulan dalam akses modal dan efisiensi aset, sementara kondisi keuangan yang sehat (ditunjukkan oleh Altman Z-Score) menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditor. Dengan demikian, kombinasi tata kelola yang baik, pertumbuhan perusahaan yang terkelola, dan kemampuan mitigasi risiko keuangan menjadi determinan penting dalam menjaga stabilitas dan daya saing industri tekstil di Indonesia sehingga cenderung mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal.

